

Syahrudin, 2019, Kontribusi Hasil Tambak Udang Windu Terhadap Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Tambak di Kelurahan Lakkang Kecamatan Tallo Kota Makassar

## Contribution of the Results of Tiger Shrimp Farms to the Level of Household Welfare of Pond Farmers in Lakkang Sub-district, Tallo District, Makassar City

Syahrudin<sup>1</sup>

<sup>1</sup> PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI (ICP) / JURUSAN GEOGRAFI /  
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM /  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
Email : [syahrudin@gmail.com](mailto:syahrudin@gmail.com)

---

### ABSTRACT

*This study aims to : (1) find out how much the contribution of tiger shrimp ponds to the household income of pond farmers in Lakkang Sub-District, Tallo District, Makassar City; (2) To determine the level of welfare of the households of tiger shrimp farms in Lakkang Village, Tallo District, Makassar City. This research is a qualitative descriptive study. Data sources used were farmers in Lakkang Sub-District, Tallo District, Makassar City, which totaled 43 people. The sampling technique in this study used the random sampling method. Data collection is done using a questionnaire. The data analysis technique used is qualitative descriptive analysis. The results showed that: (1) the contribution of ponds obtained by pond farmers in Lakkang Sub-District, Tallo District, Makassar City was 85%. (2) The welfare level of Lakkang Village farmers' farms is as follows: (a) The welfare level of farmers stage 1 as many as 3 respondents with a percentage of 7%, the welfare level of farmers belonging to the stage 2 prosperity as many as 19 respondents with a percentage of 44%, the welfare level of farmers classified as stage 3 as many as 14 respondents with a percentage of 33%. prosperity stage 3 plus as many as 7 respondents with a percentage of 16%; (c) the contribution of farm results to the level of income between 41-50 percent places two households in the stage II prosperous family, the contribution of the results of the farm to the income level between 51 - 60 percent placing 2 households in the stage II prosperous family and 1 household in the family stage III prosperity, the contribution of farm results to income levels between 61 - 70 percent places 1 household in stage II prosperous families and 1 household in stage III prosperous families, the contribution of farm results to income levels between 71 - 80 percent placing 1 household in stage I prosperous families, 3 households in stage II prosperous families, 4 households in stage III prosperous families, and 2 households in stage III plus prosperous families. the contribution of farm results to income levels between 81-90 percent places 2 households in the first stage prosperous family, 4 households in the stage III stage of prosperous family, and 2 households in the stage III prosperous family stage plus. the contribution of farm results to income levels between 91 - 100 percent places 11 households in stage II prosperous families, 3 households in stage III prosperous families, and 3 households in stage III plus prosperous families.*

**Keywords:** *Contribution of Farm Results to Income, Welfare Level of Pond Farmers, Contribution of Farm Results to Welfare Level.*

**Syahrudin, 2019**, Kontribusi Hasil Tambak Udang Windu Terhadap Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Tambak di Kelurahan Lakkang Kecamatan Tallo Kota Makassar

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui seberapa besar kontribusi hasil tambak udang windu terhadap pendapatan rumah tangga petani tambak di Kelurahan Lakkang Kecamatan Tallo Kota Makassar; (2) Untuk mengetahui tingkat kesejahteraan rumah tangga petani tambak udang windu di Kelurahan Lakkang Kecamatan Tallo Kota Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah petambak yang di Kelurahan Lakkang Kecamatan Tallo Kota Makassar yang berjumlah 43 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode random Sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kontribusi hasil tambak yang diperoleh petani tambak di Kelurahan Lakkang Kecamatan Tallo Kota Makassar sebesar 85%.. (2) Tingkat kesejahteraan petani tambak Kelurahan Lakkang adalah sebagai berikut: (a) Tingkat kesejahteraan petambak yang tergolong dalam sejahtera tahap 1 sebanyak 3 responden dengan persentase 7%, Tingkat kesejahteraan petambak yang tergolong dalam sejahtera tahap 2 sebanyak 19 responden dengan persentase 44%, Tingkat kesejahteraan petambak yang tergolong dalam sejahtera tahap 3 sebanyak 14 responden dengan persentase 33%, Tingkat kesejahteraan petambak yang tergolong dalam sejahtera tahap 3 plus sebanyak 7 responden dengan persentase 16%; (c) kontribusi hasil tambak terhadap tingkat pendapatan antara 41-50 persen menempatkan dua rumah tangga pada keluarga sejahtera tahap II, kontribusi hasil tambak terhadap tingkat pendapatan antara 51 – 60 persen menempatkan 2 rumah tangga pada keluarga sejahtera tahap II dan 1 rumah tangga pada keluarga sejahtera tahap III, kontribusi hasil tambak terhadap tingkat pendapatan antara 61 – 70 persen menempatkan 1 rumah tangga pada keluarga sejahtera tahap II dan 1 rumah tangga pada keluarga sejahtera tahap III, kontribusi hasil tambak terhadap tingkat pendapatan antara 71 – 80 persen menempatkan 1 rumah tangga pada keluarga sejahtera tahap I, 3 rumah tangga pada keluarga sejahtera tahap II, 4 rumah tangga pada keluarga sejahtera tahap III, dan 2 rumah tangga pada keluarga sejahtera tahap III plus. kontribusi hasil tambak terhadap tingkat pendapatan antara 81 – 90 persen menempatkan 2 rumah tangga pada keluarga sejahtera tahap I, 4 rumah tangga pada tahap keluarga sejahtera tahap III, dan 2 rumah tangga pada tahap keluarga sejahtera tahap III plus. kontribusi hasil tambak terhadap tingkat pendapatan antara 91 – 100 persen menempatkan 11 rumah tangga pada keluarga sejahtera tahap II, 3 rumah tangga pada keluarga sejahtera tahap III, dan 3 rumah tangga pada keluarga sejahtera tahap III plus.

**Kata Kunci:** Kontribusi hasil tambak terhadap pendapatan, Tingkat Kesejahteraan petani tambak, kontribusi hasil tambak terhadap tingkat kesejahteraan.

---

#### PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara di dunia yang mempunyai sumber daya alam yang sangat melimpah. Sumber daya alam ini berasal dari sektor pertanian, perikanan, peternakan

**Syahrudin, 2019**, Kontribusi Hasil Tambak Udang Windu Terhadap Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Tambak di Kelurahan Lakkang Kecamatan Tallo Kota Makassar

sampai dengan pertambangan seperti minyak bumi, gas alam dan logam. Indonesia memiliki beraneka ragam jenis tanaman, hewan, dan mikroorganisme yang bermanfaat bagi kehidupan manusia. Indonesia seharusnya bisa menjadi negara maju dari semua sektor tersebut, terutama dari sektor pertaniannya. Pertanian di Indonesia didukung oleh sumber daya lahan yang sangat luas baik lahan irigasi maupun lahan tadah hujan, keragaman hayati, serta beriklim tropis dimana matahari terjadi sepanjang tahun sehingga dapat menanam sepanjang tahun (DwiYonida, 2017).

Salah satu sektor pertanian yang cukup potensial untuk dikembangkan adalah subsektor perikanan. Hal ini ditunjang oleh kondisi wilayah Indonesia yang termasuk negara maritim yang mempunyai kekayaan laut yang melimpah. Disamping itu dalam pengembangan sektor perikanan ini didukung oleh beberapa hal seperti sebagian wilayah Indonesia adalah pesisir pantai. wilayah Indonesia adalah pesisir yang luas, adanya danau, sungai dan rawa yang banyak disamping itu adanya iklim tropis dan curah hujan yang cukup sebagai potensi air tawar.

Provinsi Sulawesi Selatan merupakan salah satu daerah yang memiliki lahan pertanian yang sangat luas. Sulawesi Selatan memiliki aset lahan pertanian yang cukup beragam yang dapat memenuhi segala kebutuhan masyarakat oleh karena itu perlu pengembangan lebih lanjut lagi agar potensi yang ada dapat didayagunakan secara maksimal sehingga sektor pertanian dapat memberikan pendapatan yang lebih besar bagi masyarakat, karena pada saat ini banyak petani yang minim pengetahuan mengenai pertanian secara efektif seperti dalam teknik budidaya.

Kelurahan Lakkang Kecamatan Tallo Kota Makassar dihuni 273 kepala keluarga yang mayoritas penduduknya adalah petani dengan mengandalkan air hujan untuk mengelola sawahnya, areal persawahan tersebut masih dikelola oleh masyarakat asli. Kelurahan Lakkang juga merupakan wilayah yang unik karena termasuk kawasan yang terisolir, sehingga alat transportasi yang merupakan kebutuhan utama masyarakat adalah perahu. Mobilitas penduduk antara satu tempat ketempat lainnya dalam wilayah perairan di Kelurahan selalu menggunakan transportasi sungai. Wilayah yang beriklim tropis dan memiliki dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau. Kecamatan Tallo memiliki potensi untuk ladang tambak.

Masyarakat kelurahan Lakkang kecamatan Tallo kota Makassar dalam memenuhi kebutuhan hidupnya memanfaatkan alam sebagai ladang mata pencaharian. Sebagian besar masyarakat Lakkang menggantungkan hidupnya sebagai petani padi maupun penambak. Potensi tambak di kelurahan lakkang cukup bagus. Banyaknya pembukaan lahan tambak dari lahan persawahan menandakan semakin meningkatnya produktivitas lahan tambak di wilayah ini.

Budidaya tambak hingga sekarang terhitung sebagai suatu usaha yang dapat memberikan pendapatan yang luar biasa. Kecenderungan kearah ini memang beralasan karena terbukti pada lahan- lahan tambak ternyata dapat menghasilkan produksi, baik pada tingkat penguasaan teknologi pembudidaya yang masih rendah hingga sedang. Beberapa komoditas perikanan hasil budidaya tambak yang sangat potensial dan memiliki prospek untuk dikembangkan sebagai komoditas ekspor unggulan guna memberikan kontribusi terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat seperti udang windu. Selain sebagai komoditas ekspor unggulan, beberapa komoditas perikanan hasil budidaya tambak seperti udang windu juga sangat diminati masyarakat lokal sebagai bahan konsumsi sehari-hari mengingat harganya yang cukup terjangkau dan memiliki kandungan protein yang tinggi udang merupakan hasil tambak yang tidak asing lagi bagi masyarakat di kelurahan lakkang, karena keduanya telah lama mereka terapkan.

Sebagian para masyarakat di Kelurahan Lakkang memiliki mata pencaharian sebagai petani

---

**Syahrudin, 2019**, Kontribusi Hasil Tambak Udang Windu Terhadap Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Tambak di Kelurahan Lakkang Kecamatan Tallo Kota Makassar

tambak, sehingga sebagian pendapatan rumah tangga masyarakat kelurahan Lakkang berasal dari hasil tambak meskipun sebagian besar mata pencaharian dari petani sawah. Setiap kegiatan usaha yang dilakukan masyarakat sudah dipastikan akan memberi kontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat, dalam hal ini yaitu kesejahteraan pekerja tambak. Pendapatan yang diperoleh akan memberi kesejahteraan bagi pekerja tambak dan keluarganya. Pendapatan yang diperoleh dari hasil bekerja menjadi pekerja tambak ataupun pendapatan yang diperoleh dari usaha lainnya dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga, diantaranya kebutuhan pangan dan kebutuhan non pangan. Hal ini dikarenakan semua pengeluaran rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan selalu berdasar kepada pendapatan.

Dari uraian latar belakang di atas dapat di ketahui bahwa Kelurahan Lakkang merupakan daerah yang sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petambak. Banyaknya petambak di wilayah tersebut mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “ Kontribusi Hasil Tambak Udang Windu Terhadap Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Tambak di Kelurahan Tallo Kecamatan Tallo Kota Makassar“

## METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini adalah di Kelurahan Lakkang, Kecamatan Tallo Kota Makassar Provinsi Sulawesi selatan. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian secara sistematis tentang kondisi sosial ekonomi masyarakat petani.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua petani tambak yang ada di Kelurahan Lakkang Kecamatan Tallo Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan dengan jumlah petani tambak sebanyak 172 Rumah Tangga. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah random sampling.

Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data primer. Istrument yang telah dibuat dilakukan pengujian yaitu dengan uji terbaca yang di lakukan oleh ahli, kemudian diberikan saran dan kisi-kisi serta butir pertanyaan. Berdasarkan saran dari ahli tersebut digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki instrument. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik Observasi, Teknik wawancara dengan menggunakan kuesioner dan teknik dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik analisis data Statistik Deskriptif yaitu data yang terkumpul baik dari pertanyaan maupun dari data sekunder dikelompokkan kedalam bentuk tabel frekuensi dan presentasi sesuai dengan hasil penelitian. Hasil yang diperoleh dari tabulasi data tersebut akan mempermudah dalam melakukan interpretasi untuk menjelaskan suatu gejala dan mengambil kesimpulan yang logis terhadap kecenderungan yang tergambar dalam tabel.

Untuk mengetahui kontribusi hasil tambak, digunakan rumus kontribusi sebagai berikut :

$$KT = \frac{ki}{k} \times 100\%$$

Keterangan:

KT: Kontribusi hasil tambak udang windu

Ki: Pendapatan hasil tambak udang windu

K: Total pendapatan keluarga petani tambak udang windu

Syahruddin, 2019, Kontribusi Hasil Tambak Udang Windu Terhadap Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Tambak di Kelurahan Lakkang Kecamatan Tallo Kota Makassar

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### A. Kontribusi Hasil Tambak Terhadap Tingkat Pendapatan

Rata-rata kontribusi hasil tambak yang diperoleh petani tambak di Kelurahan Lakkang Kecamatan Tallo Kota Makassar sebesar 85%. Dari 43 responden petani tambak di Kelurahan Lakkang terdapat 17 responden yang mendapat kontribusi sebesar 100% dari hasil tambak terhadap tingkat pendapatannya. Responden yang mendapat kontribusi pendapatan 100% dari hasil tambak menandakan bahwa responden tersebut beserta keluarganya hanya mendapat/memperoleh pendapatan dari hasil tambak saja, tidak ada pendapatan yang diperoleh dari luar tambak, sedangkan responden yang kontribusi hasil tambaknya dibawah 100% terhadap pendapatannya berarti responden ataupun anggota keluarganya ada yang memperoleh pendapatan diluar usaha tambak atau dengan kata lain mereka mempunyai pekerjaan yang lain atau sampingan selain dari tambak.

#### B. Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Tambak

Gambaran Tingkat Kesejahteraan Petani Tambak Di Desa Lakkang Kecamatan Tallo Kota Makassar.

**Tabel 4.1** Tingkat Kesejahteraan Petani Tambak Di Desa Lakkang Kecamatan Tallo Kota Makassar.

Tingkat Kesejahteraan	Frekuensi	Persentase (%)
Pra sejahtera	0	0
Tahap I	3	7
Tahap II	19	44
Tahap III	14	33
Tahap III plus	7	16
<b>Jumlah</b>	<b>43</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Hasil Olahan Oktober 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 44 persen keluarga merupakan keluarga dengan tingkat kesejahteraan tahap II dengan jumlah 19 responden. Keluarga yang tergolong di kesejahteraan tahap III sebanyak 14 responden dengan persentase 33 persen. Keluarga yang tergolong dalam sejahtera tahap III plus sebanyak 7 responden dengan persentase 16 persen dan keluarga yang tergolong dalam sejahtera tahap 1 sebanyak 3 responden dengan persentase 7 persen.

#### C. Hubungan Kontribusi Hasil Tambak Dengan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Tambak

Gambaran hubungan kontribusi hasil tambak dengan kesejahteraan rumah tangga petani tambak, dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.2** Hubungan Kontribusi Hasil Tambak Dengan Kesejahteraan Petani Tambak

Kontribusi (%)	Tingkat Kesejahteraan					Frekuensi (%)
	Pra	I	II	III	III Plus	

Syahrudin, 2019, Kontribusi Hasil Tambak Udang Windu Terhadap Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Tambak di Kelurahan Lakkang Kecamatan Tallo Kota Makassar

≤ 10	-	-	-	-	-	-
11 – 20	-	-	-	-	-	-
21- 30	-	-	-	-	-	-
31 – 40	-	-	-	-	-	-
41 – 50	-	-	2	-	-	2
51 – 60	-	-	2	1	-	3
61 – 70	-	-	1	2	-	3
71 – 80	-	1	3	4	2	10
81 – 90	-	2	-	4	2	8
91 – 100	-	-	11	3	3	17
<b>Jumlah</b>	-	<b>3</b>	<b>19</b>	<b>14</b>	<b>7</b>	<b>43</b>

Sumber : data hasil olahan Oktober 2018

Berdasarkan data pada tabel 4.27 dapat dilihat bahwa kontribusi hasil tambak terhadap tingkat pendapatan antara 41-50 persen menempatkan dua rumah tangga pada keluarga sejahtera tahap II, kontribusi hasil tambak terhadap tingkat pendapatan antara 51 – 60 persen menempatkan 2 rumah tangga pada keluarga sejahtera tahap II dan 1 rumah tangga pada keluarga sejahtera tahap III, kontribusi hasil tambak terhadap tingkat pendapatan antara 61 – 70 persen menempatkan 1 rumah tangga pada keluarga sejahtera tahap II dan 1 rumah tangga pada keluarga sejahtera tahap III, kontribusi hasil tambak terhadap tingkat pendapatan antara 71 – 80 persen menempatkan 1 rumah tangga pada keluarga sejahtera tahap I, 3 rumah tangga pada keluarga sejahtera tahap II, 4 rumah tangga pada keluarga sejahtera tahap III, dan 2 rumah tangga pada keluarga sejahtera tahap III plus. kontribusi hasil tambak terhadap tingkat pendapatan antara 81 – 90 persen menempatkan 2 rumah tangga pada keluarga sejahtera tahap I, 4 rumah tangga pada tahap keluarga sejahtera tahap III, dan 2 rumah tangga pada tahap keluarga sejahtera tahap III plus. kontribusi hasil tambak terhadap tingkat pendapatan antara 91 – 100 persen menempatkan 11 rumah tangga pada keluarga sejahtera tahap II, 3 rumah tangga pada keluarga sejahtera tahap III, dan 3 rumah tangga pada keluarga sejahtera tahap III plus.

#### 4. Pengaruh Kontribusi Terhadap Hasil Tambak Dengan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Tambak

Tabel 4.3 Hasil Pengolahan Data Korelasi

	Variabel	Kontribusi	Kesejahteraan
Kontribusi	Pearson	1	.921
	Sig.	.	.000
	N	43	43
Kesejahteraan	Person	.921	1
	Sig.	.000	.
	N	43	43

Sumber : data hasil olahan Oktober 2018

Dari tabel diatas bahwa nilai besaran korelasi menunjukkan bahwa korelasi antara

Syahrudin, 2019, Kontribusi Hasil Tambak Udang Windu Terhadap Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Tambak di Kelurahan Lakkang Kecamatan Tallo Kota Makassar

kontribusi dan kesejahteraan berada dalam kategori “tinggi ”, sementara nilai pola hubungan antara kontribusi dan kesejahteraan adalah searah (semakin tinggi kontribusi maka semakin tinggi kesejahteraan).

Setelah mengetahui hubungan antara kontribusi dan kesejahteraan kemudian data dianalisis dengan regresi linear. Adapun hasil analisis regresinya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.4** Anova

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.417	1	5.417	229.541	000 <sup>b</sup>
	Residual	.968	41	.024	-	-
	Total	6.385	42	-	-	-

Sumber : data hasil olahan Oktober 2018

**Tabel 4.5** Koefisien

Modal	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.340	.128		.314	.755
kontribusi	.323	.001	-.921	15.151	.000

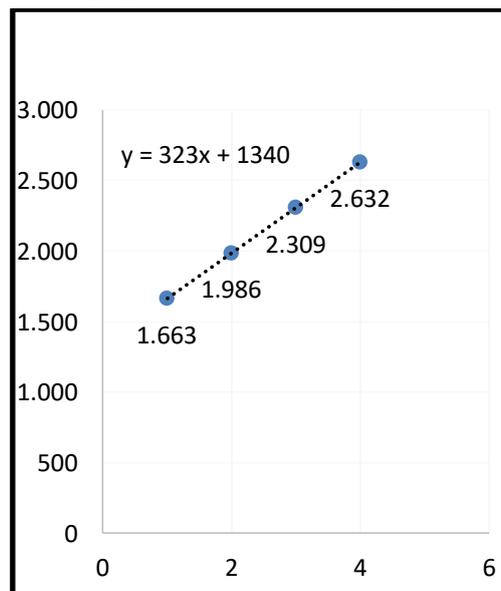
Sumber : data hasil olahan Oktober 2018

Dari tabel koefisien dapat diketahui bahwa, kolom B pada konstanta (a) Kesejahteraan adalah 1.340 sedangkan kontribusi (b) .323. Sehingga persamaan regresinya adalah :

$$Y = a + b x$$

$$Y = 1.340 + .323 x$$

**Grafik 1.** Persamaan X Dan Y



Sumber: Hasil pengolahan data, 2018

Syahrudin, 2019, Kontribusi Hasil Tambak Udang Windu Terhadap Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Tambak di Kelurahan Lakkang Kecamatan Tallo Kota Makassar

Angka – angka tersebut dapat diartikan sebagai berikut :

Konstanta sebesar 1.340, artinya jika kesejahteraan (Y) nilainya adalah 1, maka kontribusi (X) nilainya positif yaitu 1.340. Koefisien regresi tingkat kesejahteraan (Y) sebesar .323; artinya jika nilai di naikkan 1 maka tingkat kesejahteraan (Y') akan mengalami peningkatan sebesar .323. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara kontribusi dengan tingkat kesejahteraan. Semakin tinggi kontribusi maka akan berpengaruh positif terhadap tingkat kesejahteraan.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kontribusi terhadap tingkat kesejahteraan keluarga dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.6 Summary**

Modal	R	R Square	Std.
1	.921 <sup>a</sup>	.848	.15362

Sumber : data hasil olahan Oktober 2018

Berdasarkan table di atas, diperoleh nilai  $R^2$  Square yaitu = 0.848 = 84,8 persen. Hal ini berarti variabel bebas yaitu kontribusi mempengaruhi variabel terikat yaitu kesejahteraan sebesar 84,8 persen dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

## Pembahasan

### 1. Kontribusi Hasil Tambak Terhadap Tingkat Pendapatan Petani Tambak di Kelurahan Lakkang

Pendapatan merupakan hasil yang diperoleh dari suatu bidang usaha dan atau hal yang sangat diharapkan oleh seseorang dalam suatu bidang usaha yang digelutinya dan berkaitan dengan aktivitas ekonomi, karena besarnya pendapatan yang diperoleh dalam usaha yang dilakukan akan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan bagi masyarakat.

Dalam laporan hasil penelitian ini, yang akan dibahas adalah besarnya pendapatan petani tambak di Kelurahan Lakkang yang diperoleh dari hasil tambak. Untuk mengetahui besarnya pendapatan bersih yang diperoleh petani tambak di Kelurahan Lakkang terlebih dahulu akan dibahas mengenai besarnya modal awal yang digunakan petani tambak dalam mengelola usaha dan banyaknya hasil panen.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa petani tambak di Kelurahan Lakkang yang terbanyak adalah yang menggunakan modal dari Rp 840.000 – 2.720.000 sebanyak 79 persen dalam mengelola. usaha tani tambaknya, yang paling sedikit adalah yang menggunakan modal dari Rp <840.000 dan Rp 4.600.002 – 6.480.002 dengan persentase hanya 5 persen. Banyaknya modal yang digunakan petani tambak di Kelurahan Lakkang sangat dipengaruhi oleh luas lahan tambak yang dikerjakan para petani tambak, semakin luas lahan tambak yang dikerjakan maka semakin besar pula modal yang dibutuhkan petani dalam mengelola tambaknya. Kemudian factor lain yang mempengaruhi besarnya modal tambak adalah cara pandang petani terhadap segala resiko , baik itu resiko merugi, banyak petani yang takut mengeluarkan modal yang banyak kena pada saat ini hasil tambak tidak dapat di tebak, di sebabkan adanya virus yang menyerang udang.

Selanjutnya Dari hasil penelitian ini juga diketahui banyaknya hasil panen yang diperoleh petani tambak di Kelurahan Lakkang yang terbanyak adalah Rp 2.535.005 – 3.020.005 yaitu sebanyak 15 responden dengan persentase 35 persen, sedangkan yang memperoleh hasil Rp

**Syahrudin, 2019**, Kontribusi Hasil Tambak Udang Windu Terhadap Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Tambak di Kelurahan Lakkang Kecamatan Tallo Kota Makassar

2.050.004 – 2.535.004 yaitu sebanyak 8 responden dengan persentase 19 persen, yang memperoleh hasil Rp 1.565.003 – 2.050.003 yaitu sebanyak 3 responden dengan persentase 7 persen, yang memperoleh hasil Rp 3.505.007 – 4.020.007 dan Rp 4.020.008 – 5.505.008 yaitu sama, sebanyak 7 responden dengan persentase 16 persen, yang memperoleh hasil Rp 1.080.002 – 1.565.002 yaitu sebanyak 2 responden dengan persentase 5 persen dan yang memperoleh pendapatan paling sedikit yakni Rp 7.505.001 – 8.020.011 yaitu hanya 1 responden dengan persentase 2 persen, hal tersebut tergantung dari banyaknya modal yang digunakan dalam mengelola tambak serta juga tergantung pada kiat kiat atau cara petani tambak dalam mengelola tambaknya.

## **2. Tingkat Kesejahteraan Petani Tambak di Kelurahan Lakkang**

Kesejahteraan atau tahapan keluarga sejahtera yang peneliti gunakan ada kriteria kesejahteraan menurut BKKBN, Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa petani tambak di Kelurahan Lakkang sebagian besar telah berada pada tahap keluarga sejahtera tahap II dan tahap keluarga sejahtera tahap III, hal tersebut dapat dibuktikan berdasarkan hasil penelitian yakni rumah tangga petani tambak terbanyak berada pada golongan keluarga sejahtera tahap II yaitu sebanyak 19 rumah tangga dengan persentase 44 persen, dan rumah tangga yang berada pada golongan keluarga sejahtera tahap III yaitu sebanyak 14 rumah tangga dengan persentase 33 persen, dan rumah tangga yang berada pada golongan keluarga sejahtera tahap III plus yaitu sebanyak 7 rumah tangga dengan persentase 16 persen, dan yang paling sedikit adalah rumah tangga yang berada pada golongan keluarga sejahtera tahap I yakni hanya 3 rumah tangga dengan persentase 7 persen. Petani tambak yang ada di Kelurahan Lakkang di samping dapat memenuhi kebutuhan pokok anggota keluarga seperti kebutuhan pokok dasar seperti kebutuhan pangan, sandang, papan, kesehatan serta pengajaran agama mereka juga telah dapat memenuhi kebutuhan yang lebih tinggi contohnya seperti memiliki tabungan, rekreasi serta mendapatkan akses terhadap berita seperti surat kabar, televisi, radio, majalah dan sebagainya. Berdasarkan hasil uraian diatas dapat di simpulkan bahwa sebagian besar rumah tangga petani tambak masih tergolong pada keluarga sejahtera tahap II.

## **3. Hubungan Kontribusi Hasil Tambak Dengan Tingkat Kesejahteraan Petani Tambak di Kelurahan Lakkang Kecamatan Tallo.**

Berdasarkan data pada table 4.27 di simpulkan bahwa Kontribusi hasil tambak dan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani tambak tidak selalu berbanding lurus. Dari data juga dapat disimpulkan bahwa ada beberapa rumah tangga petani tambak yang memiliki kontribusi hasil tambak rendah tetapi memiliki tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi dari pada rumah tangga petani tambak yang memiliki kontribusi hasil tambak yang tinggi begitu pula sebaliknya, ada beberapa rumah tangga petani tambak yang memiliki kontribusi hasil tambak tinggi tetapi memiliki tingkat kesejahteraan yang lebih rendah dibandingkan rumah tangga petani tambak yang memiliki kontribusi hasil tambak yang rendah.

Rumah tangga petani tambak yang berada pada tingkat keluarga sejahteraan tahap III plus berarti telah dapat memenuhi kebutuhan rumah tangganya seperti kebutuhan sandang, pangan, papan, kesehatan, pengajaran agama, aktif sebagai pengurus organisasi ataupun perkumpulan, dan memberikan sumbangan pada waktu tertentu bahkan mereka tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan pokoknya namun juga mampu memenuhi kebutuhan tambahannya seperti berekreasi, dan menyisihkan pendapatan untuk tabungan. Rumah tangga petani tambak yang berada pada tingkat keluarga sejahteraan III plus serta memiliki kontribusi hasil tambak 100 persen berbeda dengan keluarga sejahtera III plus yang memiliki kontribusi hasil tambak di bawah 100 persen. Rumah tangga petani tambak yang

**Syahruddin, 2019**, Kontribusi Hasil Tambak Udang Windu Terhadap Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Tambak di Kelurahan Lakkang Kecamatan Tallo Kota Makassar

berada pada tingkat keluarga sejahteraan III plus dan memiliki kontribusi hasil tambak 100 persen berarti total pendapatan rumah tangganya diperoleh dari hasil tambak, pendapatan dari hasil tambak tersebut tergolong sangat tinggi sehingga dapat memenuhi kebutuhan lainnya, pendapatan yang tinggi tersebut diperoleh dari produksi dari tambak berhasil serta memiliki lahan tambak yang luas, dari segi pendidikan, penambak ini rata-rata hanya tamat SD. Sedangkan keluarga sejahtera III plus yang memiliki kontribusi hasil tambak di bawah 100 persen mempunyai pendapatan non tambak yang lebih tinggi dari pendapatan hasil tambaknya, pemenuhan kebutuhan rumah tangga didapatkan dari penghasilan tambak dan non tambak tetapi lebih banyak berasal dari non tambak, itu disebabkan karena dua hal yang pertama karena pekerjaan pokok rumah tangga bukan sebagai penambak dan mendapatkan lebih banyak pendapatan dari nontambak, dan ada pula yang pekerjaan pokok anggota rumah tangganya sebagai petambak, namun mengalami gagal panen sehingga terlihat pendapatan non tambak lebih mendominasi dari segi pendidikan ada sebagian penambak yang tamat perguruan tinggi.

Rumah tangga petani tambak yang berada pada tingkat keluarga sejahteraan tahap III berarti telah dapat memenuhi kebutuhan rumah tangganya seperti kebutuhan sandang, pangan, papan, kesehatan, pengajaran agama, menyisihkan sebagian penghasilan untuk ditabung dan mengadakan rekreasi minimal 1 kali per 6 bulan. Namun, rumah tangga ini belum mampu memenuhi kriteria yang ada pada keluarga sejahtera tahap III plus seperti memberikan sumbangan bagi kegiatan social dan aktif sebagai pengurus perkumpulan, yayasan atau pun organisasi masyarakat. Dalam penelitian ini rumah tangga yang berada dalam tahapan keluarga sejahtera tahap III terbagi menjadi dua yaitu yang pertama rumah tangga dengan kontribusi hasil tambak 100 persen yang berarti pendapatan rumah tangganya keseluruhan berasal dari hasil tambak, pendapatan rumah tangga ini tergolong tinggi, tambak yang dikerjakan merupakan milik sendiri, adapun luas tambak yang dikerjakan luasnya antara 1,3 – 3,2 Hektar, dari segi pendidikan petani tambak pada tahap ini cukup berpariatif ada yang tamat SD, tamat SMP saja dan tamat SMA., dan yang kedua rumah tangga dengan kontribusi hasil tambak di bawah 100 persen, mempunyai pendapatan non tambak yang lebih tinggi dari pendapatan hasil tambaknya, pemenuhan kebutuhan rumah tangga didapatkan dari penghasilan tambak dan non tambak tetapi lebih banyak berasal dari non tambak, itu disebabkan karena dua hal yang pertama karena pekerjaan pokok rumah tangga bukan sebagai penambak dan mendapatkan lebih banyak pendapatan dari nontambak, dan ada pula yang pekerjaan pokok anggota rumah tangganya sebagai penambak, namun mengalami gagal panen sehingga terlihat pendapatan non tambak lebih banyak

Rumah tangga petani tambak yang berada pada tingkat keluarga sejahteraan tahap II berarti, telah dapat memenuhi kebutuhan dasar rumah tangganya seperti kebutuhan sandang, pangan, papan, kesehatan, pengajaran agama. Rumah tangga petani tambak yang berada pada tingkat keluarga sejahteraan tahap II terbagi menjadi dua yaitu rumah tangga yang mendapatkan kontribusi hasil tambak 100 persen dan kontribusi hasil tambak di bawah 100 persen. Rumah tangga petani tambak yang berada pada tingkat keluarga sejahtera tahap II dan memiliki kontribusi hasil tambak 100 persen jika dilihat dari segi pendidikan rata-rata penambak ini hanya tamat SD dimana tingkat pendidikan mereka tergolong rendah, dari segi kepemilikan tambak rata-rata mereka memiliki tambak sendiri dan ada juga yang hanya kontrak dari orang lain, dari segi luas lahan tambak, rata-rata petani tambak memiliki lahan tambak antara 0,8 – 1,7 hektare. Sedangkan Rumah tangga petani tambak yang berada pada tingkat keluarga sejahtera tahap II dan memiliki kontribusi hasil tambak dibawah 100 persen memang pada dasarnya memiliki penghasilan dari non tambak yang lebih tinggi dan juga

**Syahruddin, 2019**, Kontribusi Hasil Tambak Udang Windu Terhadap Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Tambak di Kelurahan Lakkang Kecamatan Tallo Kota Makassar

memiliki luas lahan tambak antara 0,3 – 1,2 hektar dari segi pendidikan rata-rata penambang tidak tamat SD dan hanya tamat SD.

#### 4. Uji Regresi Linear

Berdasarkan hasil analisis regresi. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara kontribusi dengan tingkat kesejahteraan. Semakin tinggi kontribusi maka akan berpengaruh positif terhadap tingkat kesejahteraan. Hal ini berarti variabel bebas yaitu kontribusi mempengaruhi variabel terikat yaitu kesejahteraan sebesar 84,8 persen dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dengan memperhatikan rumusan masalah, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa: 1) Tingkat pendapatan petani tambak dari hasil tambak cenderung tinggi karena 100 persen responden berpendapatan tinggi berdasarkan standar upah minimum Provinsi Sulawesi Selatan. Kontribusi hasil tambak terhadap tingkat pendapatan rumah tangga petani tambak rata-rata sebesar 85 persen. 2) Rumah tangga petani tambak di Kelurahan Lakkang Kecamatan Tallo Kota Makassar secara keseluruhan sudah sejahtera, dengan 44 persen rumah tangga petani tambak berada pada golongan keluarga sejahtera tahap II, 33 persen rumah tangga petani tambak berada pada golongan keluarga sejahtera tahap III, 16 persen rumah tangga petani tambak berada pada golongan keluarga sejahtera tahap III plus, dan 7 persen rumah tangga petani tambak berada pada golongan keluarga sejahtera tahap I. 3) Rumah tangga petani tambak di Kelurahan Lakkang Kecamatan Tallo Kota Makassar secara keseluruhan sudah sejahtera, Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara kontribusi dengan tingkat kesejahteraan. Semakin tinggi kontribusi maka akan berpengaruh positif terhadap tingkat kesejahteraan. Hal ini berarti variabel bebas yaitu kontribusi mempengaruhi variabel terikat yaitu kesejahteraan sebesar 84,8 persen dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini, seperti pendapatan dari sawah, pendapatan hasil nelayan, PNS dan kuli bangunan.

### Saran

Sehubungan dengan data yang diperoleh oleh peneliti, maka peneliti menyarankan bahwa petani tambak di Kelurahan Lakkang dalam mengolah usaha tani tambak agar lebih meningkatkan pengetahuan dan pengalaman dalam hal tata cara pembibitan dan cara pemeliharaan mulai dari tahap pengolahan tambak sampai tahap pemanenan dan pemasaran agar hasil yang di peroleh dari usaha tersebut dapat lebih meningkatkan pendapatan, serta Kepada pemerintah sekiranya dapat memberikan bantuan kepada petani tambak, baik dalam bentuk modal, atau mendistribusikan pupuk yang digunakan petani, berbagai jenis pestisida dan terjun langsung kelapangan untuk memberikan penyuluhan kepada petani tambak tentang usaha yang harus dilakukan untuk meningkatkan produksi tambak.

Syahrudin, 2019, Kontribusi Hasil Tambak Udang Windu Terhadap Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Tambak di Kelurahan Lakkang Kecamatan Tallo Kota Makassar

## DAFTAR RUJUKAN

- Agustina, L.Dkk. 2006. *Analisis Kelayakan Finansial Usaha Budidaya Tambak Udang Windu di Desa Pantai Bahagia Kecamatan Muara Gembong, Bekasi. Skripsi. Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan IPB. Bogor*
- Anonim. 2008. *Analisis Usaha Budidaya Udang Dengan Pendekatan Tata Ruang Wilayah Pada Pengembangan Ekonomi terpadu Batu Licin. Laporan Penelitian. (http/www.google.com).*
- Chandra,G. 2001. *Pemasaran Global*. Penerbit Andi Yogyakarta.
- Drh. Abadi Soetisna, M.Si.2016. Anggota Komisi Kesehatan Lingkungan DKP Pusat (Sumber foto: [dok](http://infoakuakultur.com/blog/struktur-dan-bagian-tambak-ramah-lingkungan/). Info Akuakultur) *Struktur dan Bagian Tambak Ramah Lingkungan. http://infoakuakultur.com/blog/struktur-dan-bagian-tambak-ramah-lingkungan/.*
- Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Sulawesi Selatan. 2004. *Laporan Statistik Perikanan Sulawesi Selatan. Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Sulawesi Selatan. Makassar.*
- Fan, J.X. 1997. *Expenditure Patterns of Asian Americana: Evidence from the US Consumer Expenditure Survey 1980-1992. University of Utah. Family and Consumer Sciences Research Journal, 25,4,339-368.*
- Hallaf Hanafi Prasad, Abd. 2013. *Mengamati Fenomena Geografi*. Yogyakarta: Digna Pustaka.
- Hernanto, F. 1996. *Ilmu Usaha Tani*. Penebar Swadaya Jakarta.
- Iskandar Putong. 2007. *Ekonomi Mikro dan Makro edisi 2*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Khuri.2009. *Pengertian Tambak. https://khuri09.wordpress.com/2009/12/08/pengertian-dan-ruang-lingkup-permasalahan-tambak/.*
- Kusnendar, E. 2003. *Revitalisasi Budidaya Tambak Udang Indonesia*. Seminar Workshop dengan Tema Polusi dan Strategi Penanggulangan Gagal Panen Udang Akibat Serangan Virus. Tgl 27 Agustus 2003, Surabaya. Kerjasama Direktorat Kesehatan Ikan dan Lingkungan, Direktorat Jendral Perikanan Budidaya, PT.Sea Harvest dan Akademi Perikanan Sidoarjo. Surabaya.
- Munawir, 1993. *Analisa Laporan Keuangan*.Liberty Yogyakarta.
- R. Subekti, 2000, *Aneka Perjanjian*, PT. Citra Aditya Bakti, Bandung.
- R. Subekti, dan R. Tjitrosudibio, 2004, *Kitab Undang Undang Hukum Perdata*, Pradnya Paramita, Jakarta.
- Sallatang, A. 2002. *Studi Tentang Krisis Multi Dimensial*. Universitas Hasanuddin Makassar.
- Sawidak, M.A. 1985. *Analisa tingkat kesejahteraan ekonomi petani transmigran di delta Kupang propinsi Sumatra Selatan.[tesis]*. Bogor: Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.
- Setyati Harjadi,dkk 2010. *Penguatan Kinerja Budidaya Tambak Dalam Rangka Pencapaian Ketahanan Pangan*, Jurnal Ekonomi Pembangunan, Volume 11, Nomor 2, Desember 2010,
- Soeseno, Slamet. 1983. *Budidaya Ikan dan Udang dalam Tambak*. Jakarta: PT Gramedia.
- Sumarwan. 2004. *Perilaku Konsumen Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran*. Bogor : Penerbit Ghalia Indonesia.
- Syahid, Dkk. 2006.*Budidaya Udang Organik Secara polikultur. Penebar swadaya: Jakarta*
- Tamrin, Achmad Madonk .2015.*Jenis Tambak Untuk Budidaya Ikan. http://balebetenajuku.blogspot.co.id/2015/02/jenistambak-untukbudidaya-udang-udang.html/.*

**Syahrudin, 2019**, Kontribusi Hasil Tambak Udang Windu Terhadap Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Tambak di Kelurahan Lakkang Kecamatan Tallo Kota Makassar

Tuwo, Akib. 1993. *Dasar dasar usaha tani*. Kendari. Fakultas Pertanian UNHALU.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 1974. Pokok *kesejahteraan sosial*. 6 November 1974. Jakarta: Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1974 Nomor 57.

*Editor In Chief*

**Erman Syarif**

[emankgiman@unm.ac.id](mailto:emankgiman@unm.ac.id)

*Publisher*

**Geography Education, Geography Departemenr, Universitas Negeri Makassar**

Ruang Publikasi Lt.1 Jurusan Geografi Kampus UNM Parangtambung, Jalan Daeng Tata, Makassar.

Email : [lageografia@unm.ac.id](mailto:lageografia@unm.ac.id)

*Info Berlangganan Jurnal*

085298749260 / Alief Saputro